

Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Ditinjau Dari Implementasi Pembelajaran Membuat *Ecoprint* di Kelompok Bermain

Nurul Fatimah¹
Muhammad Nofan Zulfahmi²

^{1,2} Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

201340000169@unisnu.ac.id¹⁾
nofan@unisnu.ac.id²⁾

Abstract

Pendidikan anak usia dini memainkan peran penting dalam perkembangan kepribadian, intelegensi, dan karakter anak pada usia 5-6 tahun, anak-anak berada dalam fase penting untuk menyerap informasi dan pengalaman dari lingkungan sekitar, kemampuan dasar anak untuk berpikir yang dikenal sebagai perkembangan kognitif, merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran, salah satu metode untuk meningkatkan perkembangan kognitif adalah Teknik membuat *ecoprint*. Metode ini menggunakan bahan-bahan alam seperti daun dan bunga untuk membuat pola seni pada kain. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana kegiatan membuat *ecoprint* dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak di KB Mutiara Karangondang, Mlonggo, Jepara. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana aktivitas membuat *ecoprint* dapat merangsang kemampuan anak dalam mengenali warna, bentuk, dan pola, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan observasi, dokumentasi, wawancara dan triangulasi data di KB Mutiara Karangondang. Data dikumpulkan dari aktivitas membuat *ecoprint* dan dianalisis untuk mengetahui dampak terhadap kemampuan kognitif anak-anak di KB Mutiara Karangondang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membuat *ecoprint* di KB Mutiara Krangondang memberikan dampak positif pada perkembangan kognitif anak-anak. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam mengenali warna, bentuk dan pola melalui penggunaan bahan alam dalam kegiatan membuat *ecoprint*, anak-anak dapat mengklasifikasikan berbagai warna dan bentuk serta membangun kreativitas anak dalam membuat pola seni. Pembelajaran membuat *ecoprint* terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini dengan memberikan pengalaman belajar interaktif dan kreatif.

Keywords: anak usia dini, pembelajaran membuat *ecoprint*, perkembangan kognitif.

Published by:



Copyright © 2024 The Author (s)

This article is licensed



Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Ditinjau Dari Implementasi Pembelajaran Membatik Ecoprint di Kelompok Bermain

1. Pendahuluan

Usia pendidikan awal anak sangat penting untuk pembentukan kepribadian, intelegensi, dan karakter. Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan. Pendidikan Anak Usia Dini mencakup semua yang dilakukan oleh orang tua dan pendidik selama perawatan, pengasuhan, dan pendidikan anak, dengan tujuan mewujudkan suasana yang aman dan memungkinkan anak mengeksplorasi pengalaman yang memberikan mereka untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar Suryana (2019:47) dalam Fatmala & Hartati, (2020). Pendidikan dini memberi anak-anak kesempatan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan terbaik mereka. Pendidikan dini sangat penting untuk perkembangan anak di mana berbagai aspek seperti karakter, kepribadian, dan intelegensi mulai berkembang. Pada usia 5-6 tahun anak memiliki kemampuan yang sangat besar dalam menyerap informasi dan pengalaman dari lingkungannya, oleh karena itu sangat penting untuk membuat lingkungan belajar yang merangsang dan mendukung perkembangan anak dengan cara terbaik.

Pembelajaran anak usia dini tidak hanya berfokus pada akademik; itu juga memperhatikan perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Pembelajaran kognitif sangat penting karena merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk memecahkan masalah, memproses data, dan memahami dunia sekitarnya. Pembelajaran kreatif dan interaktif memungkinkan anak untuk belajar secara aktif melalui pengalaman nyata, eksplorasi, dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Anak-anak dapat mengembangkan keterampilan kognitif dengan cara yang menyenangkan dan alami. Untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak, komponen kognitif harus dikembangkan. Kemampuan dasar anak untuk berpikir dikenal sebagai perkembangan kognitif. Proses kognitif dikaitkan dengan tingkat kecerdasan yang menunjukkan seseorang memiliki berbagai minat, terutama berfokus pada konsep belajar ini karena Sebagian besar aktivitas belajar terkait dengan masalah mengingat dan berfikir, faktor kognitif sangat penting untuk keberhasilan belajar anak. tujuan perkembangan kognitif adalah agar anak-anak memiliki kemampuan menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh untuk hidup dan mengeksplorasi dunia sekitar Mengembangkan kemampuan kognitif diperlukan agar anak dapat memahami melalui segala sesuatu yang mereka lihat, dengar, rasa, raba, dan cium melalui panca inderanya.

Metode *ecoprint* muncul sebagai salah satu pendekatan menarik untuk mengajar anak usia dini. Teknik ini memungkinkan anak-anak secara langsung belajar tentang warna, bentuk,

dan tekstur saat mereka membuat karya seni dengan menggunakan berbagai tumbuhan. Selain itu, metode ini meningkatkan perkembangan kognitif anak melalui aktivitas interaktif dan kreatif yang meningkatkan pengalaman sensorik mereka. Dengan mempertimbangkan betapa pentingnya pembelajaran kognitif pada anak usia dini, bagaimana teknik *ecoprint* dapat membantu perkembangan mereka, tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana pembelajaran membuat *ecoprint* berdampak dalam perkembangan kognitif anak usia dini. Dengan memperoleh pemahaman lebih lanjut tentang kinerja teknik ini, diharapkan dapat berkontribusi besar pada pengembangan pendidikan anak usia dini secara keseluruhan, dengan maksud untuk terus mengembangkan pembelajaran kognitif anak usia dini. Pembelajaran membuat *ecoprint* adalah metode yang menarik untuk dipelajari karena menggabungkan elemen seni, kreativitas, dan pengalaman alam. Dalam hal ini, penelitian yang menyelidiki bagaimana pembelajaran membuat *ecoprint* berdampak pada perkembangan kognitif anak-anak pada usia dini menjadi relevan dan penting. Dengan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas metode teknik ini, diharapkan akan ditemukan metode pendidikan yang lebih baik untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini di Indonesia.

Menurut Winarsih (3029:33), membuat adalah proses menjiplak atau menggambar motif pada kain atau mori sebagai ciri khas batik. Keamanan anak usia dini harus diperhatikan saat membuat. Menggunakan bahan-bahan yang aman sama dengan menggunakan bahan-bahan alam. Menurut Putri et al. (2018:2), manfaat bahan-bahan alam, yaitu anak-anak usia dini memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dan meningkatkan semua aspek kemampuan mereka. Pembelajaran dengan media alam dapat meningkatkan aspek perkembangan anak. Pembuatan dengan teknik *Ecoprint* menggunakan bahan alam. Pembatik *Ecoprint* memiliki keunggulan dibandingkan metode membuat lainnya. Warna *Ecoprint* adalah warna yang keluar dan bentuk jejak daun atau bunga yang tidak dapat diprediksi meskipun diatur dengan cara tertentu. Teknik *ecoprint*, menurut Irianingsih (2018:4), menggunakan berbagai jenis tumbuhan yang dapat menghasilkan warna alami dari kain putih. Pembatik dengan dedaunan di atas kain putih disebut *ecoprint*. Menempelkan dedaunan pada kain putih untuk membuat motif yang menarik. Ada sedikit minat dari anak-anak terhadap pelajaran membuat *ecoprint*, dan guru tidak memberikan bimbingan yang memadai. Metode *ecoprint* diterapkan pada kain, yang menciptakan barang seni. Secara umum, zat alami digunakan dari berbagai bagian tumbuhan

Menurut Fazruza dan Novita (2018:3) penggunaan *ecoprint* atau warna alami lebih aman dan ramah lingkungan karena penggunaan zat warna sintesis berbahan kimia akan berdampak negatif pada lingkungan seperti pencemaran tanah, air, dan udara. Kegiatan

membatik yang dikenalkan pada anak usia dini adalah kegiatan membatik yang sederhana yang memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan ide dan kreativitas mereka dengan menggunakan media. Media adalah alat penting dalam proses pembelajaran, sebagai salah satu cara guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Penggunaan media/alat pembelajaran dimaksudkan untuk membantu guru menyampaikan pesan atau materi pembelajaran dengan cara yang mudah dipahami siswa. Selain itu, pendidik hanya menggunakan media yang tidak menarik bagi anak-anak, seperti buku dan majalah. Latar belakang penelitian ini adalah stimulasi yang tepat dan penting selama masa perkembangan awal anak. Pada usia dini adalah periode perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek, termasuk kognitif, pengalaman sensorik dan motorik yang diberikan oleh pembelajaran membatik *ecoprint* dapat membantu perkembangan otak dan saraf. Dengan demikian, batik adalah aktivitas yang dapat meningkatkan kecerdasan kognitif anak. Kegiatan membatik *ecoprint* memungkinkan anak-anak untuk memilih berbagai bentuk pola dari daun dan bunga, anak-anak belajar tentang warna, dan menganalisis bagaimana mereka membatik untuk membuat karya kreatif yang bernilai seni.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang meliputi observasi, dokumentasi, wawancara langsung, dan triangulasi data di KB Mutiara Karangondang Mlonggo Jepara. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk melihat dan memahami masalah sosial, seperti perilaku manusia atau organisasi, berdasarkan fakta yang muncul secara alami. Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran di lapangan tentang pengembangan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan membatik *ecoprint* di KB Mutiara Karangondang, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara. Penelitian ini mengamati perkembangan kognitif anak usia dini selama aktivitas membatik *ecoprint*, yang merupakan studi pada anak-anak KB Mutiara Karangondang, Kecamatan Mlonggo. Peneliti ingin melihat bagaimana guru meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan pembelajaran membatik *ecoprint*. Pembelajaran membatik *ecoprint* digunakan untuk menilai kegiatan yang diobservasi, termasuk perkembangan kognitif anak usia dini. Penelitian ini melibatkan anak (peserta didik) di kelas KB Mutiara Karangondang, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, yang disebut sebagai informan, dan guru sebagai sumber wawancara.

3. Hasil dan Pembahasan

Peneliti memilih media membuat *ecoprint* di KB Mutiara Karangondang kecamatan Mlonggo sebagai objek penelitian. Peneliti menginginkan untuk mengetahui bagaimana guru meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan pembelajaran membuat *ecoprint*. Pembelajaran membuat *ecoprint* digunakan untuk menilai kegiatan yang diobservasi, termasuk perkembangan kognitif anak usia dini. Menurut Moelong (2017), subjek penelitian adalah peserta didik prasekolah B di KB Mutiara Karangondang, kecamatan Mlonggo, kabupaten Jepara, yang digunakan sebagai informan untuk memberikan informasi tentang penelitian. Penelitian ini memeriksa perkembangan kognitif anak usia dini melalui pelatihan *ecoprint*. Manfaat praktis dari teknik pembelajaran *ecoprint* termasuk: media yang digunakan tidak terbatas pada kain tetapi juga benda yang mampu menyerap warna yang timbul secara alami dari bunga dan dedaunan. Kegiatan membuat *ecoprint* dimulai dengan kain atau tas totebag putih polos, lalu anak-anak membuat bunga dan daun di atas kain/totebag. Guru memberi tahu anak-anak untuk menyusun daun dan bunga seperti yang mereka suka, kemudian menutup kain dengan plastik mika dan merekatkan solasi besar di setiap sudutnya. Untuk kegiatan membuat *ecoprint*, guru meminta anak-anak mengambil daun dan bunga dan totebag polos. kemudian memberi tahu anak untuk menyusun daun dan bunga sesuai keinginan mereka. Setelah itu, guru menutup kain dengan plastik putih dan merekatkan setiap sisinya dengan lakban. Kelebihan dari *ecoprint* adalah mereka ramah lingkungan karena mereka menggunakan bahan alam seperti daun dan bunga yang dapat ditemukan dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Kekurangan dari *ecoprint* adalah karena mereka dibuat dari kain yang seragam, sehingga motif dan warnanya tidak dapat berubah. Hasil menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar membuat *ecoprint* di KB Mutiara Karangondang menunjukkan peningkatan kognitif, dengan memakai bahan-bahan alami ramah lingkungan contohnya daun dan bunga, yang meningkatkan kreativitas anak-anak, mereka dapat membuat pola-pola unik dan eksperimental.

Penelitian ini mendukung pengamatan tentang upaya untuk menciptakan kurikulum PAUD yang lebih inklusif dan berfokus pada lingkungan. Objek penelitian berjumlah 20 anak. Peneliti menguraikan detail indikator perkembangan kognitif anak pada media tersebut. Membuat *ecoprint* dapat menjadi bagian penting dari pelajaran karena dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak-anak dan mengajarkan mereka tentang penggunaan bahan alam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membuat *ecoprint* anak-anak di KB Mutiara Karangondang dapat meningkatkan kecerdasan perkembangan kognitif dalam hal ini anak mengetahui berbagai bentuk pola daun dan bunga, mengenali berbagai warna dalam

membatik dan menyusunnya menjadi suatu karya kreatif yang bernilai seni. Penelitian lebih lanjut dapat menentukan bagaimana kegiatan membatik *ecoprint* berdampak pada perkembangan kognitif anak usia dini dalam jangka panjang. Sangat penting bagi orang tua dan guru KB Mutiara Karangondang untuk mendukung perkembangan kognitif anak melalui pembelajaran membatik *ecoprint*. Hasil observasi yang dilakukan terhadap anak-anak di kelas *prascool* lembaga KB Mutiara Karangondang yang berusia antara 5 dan 6 tahun adalah sebagai berikut:

a. Stimulasi kognitif melalui warna dan bentuk

Dalam penggunaan berbagai tumbuhan untuk menghasilkan warna-warna alami memberikan rangsangan visual yang penting bagi perkembangan kognitif anak, memilih dan mengenali warna serta bentuk pola daun dan bunga memebanyak pengalaman sensorik mereka. Dalam hal ini anak-anak dapat mengenali warna daun dan bungga. Kelas *prascool* sia lima hingga enam tahun dengan dua puluh ana- anak dapat membedakan berwarna hijau seperti daun singkong, daun pepaya. Daun yang berwarna merah seperti daun jati. Tidak hanya daun anak-anak juga mampu mengetahui bunga yang berwarna merah bunga sepatu dan bungga mawar, bunga yang berwana kuning bungga kenanga dan bungga matahari. Anak-anak dapat membedakan bentuk daun singkong, daun pepaya dan daun jati, dengan ukuran besar kecilnya dan jumlah pola yang berbeda daun singkong memiliki ruas ruas jari berbeda halnya dengan daun pepaya.



Gambar 1. anak mengenal warna dan bentuk

b. Pentingnya Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Pembelajaran membatik *ecoprint*, anak-anak *pra school* usia 5-6 tahun diberi kesempatan untuk belajar secara langsung dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, dengan melihat tanaman dan bungga yang ada disekit sekolah, peserta didik dapat mengasah keterampilan motorik halus melalui aktivitas seperti memilih pola daun dan bunga. Melihat

ekspresi mereka dari 20 orang anak dapat mengetahui warna daun dan bunga yang ada disekitar sekolahan tanpa guru harus menjelaskan ulang.



Gambar 2. Anak mengeksplor bahan dan alat

c. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran

Dalam penelitian anak mampu mengelompokkan bentuk daun seperti daun singkong di kelompokkan dalam tempatnya dan bunga dengan warna sesuai tempatnya Keterampilan motorik halus anak juga berkembang dengan baik. Mereka mampu memukul kain yang terdiri dari daun dan bunga dan menggunakan balok sebagai palu dan menggerakannya ke kanan dan ke kiri.



Gambar 3. Anak praktek membuat batik *ecoprint*

Adapun hasil analisis perkembangan kognitif anak usia dini menggunakan media membatik *ecoprint* dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 1. Indikator perkembangan kognitif anak

No	Lingkup perkembangan	Indikator	Hasil pengamatan
1.	Belajar dan	Anak mencoba berbagi Solusi	Dalam penelitian menunjukkan

No	Lingkup perkembangan	Indikator	Hasil pengamatan
	pemecahan masalah	alternatif untuk mengatasi masalah	bahwa anak dapat bereksperimen dengan mengubah tata letak daun
2.	Berfikir logis	Anak mampu menunjukan kreatifitas dengan menggabungkan berbagai bentuk dedaunan dan bunga dalam karya <i>ecoprint</i>	Dalam penelitian anak-anak menunjukan kreatifitasnya dalam/1 menggabungkan menjadi pola yang indah
		Anak mampu membedakan ukuran daun dan bunga	Dalam penelitian anak-anak mampu membedakan unukuran daun dan bunga
		Anak mampu memahami sebab akibat dalam proses membuat <i>ecoprint</i>	Dalam penelitian menunjukan anak- anak menyadari bahwa menekan/memukul/1daun dengan kuat/1dapat menghasilkan cetakan yang lebih/1jelas
		Anak mampu mengklasifikasikan dan mengelompokan bahan-bahan yang digunakan (daun dan bunga)	Dalam penelitian anak mampu mengelompokan bentuk daun seperti daun singkong di kelompokan dalam tempatnya dan bunga dengan warna sesuai tempatnya
		Anak mampu mengenal pola bentuk daun dan bunga	Dalam penelitian menunjukan anak mampu mengenal pola bentuk daun dan bunga.
		Anak mampu mengurutkan bentuk daun dari yang berbentuk kecil sampai yang berbentuk besar	Dalam penelitian anak mampu mengurutkan daun dan bunga dari ukuran kecil sampai besar
3.	Berfikir simbolik	Anak mampu menyebutkan, memunjukan dan mengurutkan angka 1-10	Dalam penelitian anak mampu menyebutkan jumlah bunga
		Anak mampu mencocokkan dan menunjukan sebuah bilangan/1	Dalam penelitian anak mampu mencocokkan lambang bilangan dengan sesuai jumlah daun yang tertera
		Anak mampu menyebutkan dan membedakan, membedakan dan menulis huruf konsonan dan vocal dengan benar	Dalam penelitian anak mampu menyebutkan dan membedakan huruf kemudian menulis dengan benar seperti “ D-A-U-N”

Pada penelitian ini terdapat penjelasan wawancara dengan guru KB mutiara Karanggondang, tujuan wawancara tersebut untuk menganalisis minat anak terhadap

pembelajaran membuat *ecoprint* Peneliti mewawancarai guru kelas dengan berbagai pertanyaan.

Pertanyaan pertama apakah sudah pernah menerapkan pembelajaran membuat *ecoprint* di sekolah? guru di KB mutiara Karanggondang menjelaskan sudah, namun masih sederhana dengan peralatan dan bahan yang tersedia di lingkungan sekolah Pertanyaan kedua anggap mengenai antusias anak saat pembelajaran membuat *ecoprint*, tanggapan nya baik anak-anak sangat senang karena dapat menjadi inovasi dalam media pembelajaran sehingga anak tidak bosan dan meningkatkan rasa ingin tahu akan hal baru.

Pertanyaan ketiga apakah pembelajaran membuat *ecoprint* efektif dalam pengembangan kognitif anak. Guru menjelaskan bahwa Anak-anak dapat mempelajari jenis dan tekstur bahan *ecoprint*, dan juga mengerti misal nama-nama daun/ bunga yang digunakan, besar kecilnya, warnanya dan juga tau cara membuat dengan teknik *ecoprint* itu seperti apa. Pertanyaan keempat apakah implementasi pembelajaran membuat *ecoprint* berdampak pada perkembangan kognitif anak usia dini? Ya, membuat *ecoprint* berdampak pada perkembangan kognitif anak usia dini karena dengan membuat *ecoprint* anak dapat mengerti bentuk, warna, tekstur, dan nama-nama dedaunan yang digunakan

Pertanyaan kelima bagaimana pembelajaran membuat *ecoprint* dapat merangsang kemampuan kognitif seperti pengamatan, konsentrasi, dan kreativitas pada anak-anak? Pembelajaran membuat *ecoprint* menjadikan anak memiliki rasa penasaran yang tinggi dan ingin mencoba hal baru, ingin mencoba sesuatu yang baru, dan mampu berkreasi sesuai dengan imajinasi anak. Pertanyaan keenam Bagaimana guru atau fasilitator dapat membantu anak usia dini belajar membuat *ecoprint*? Guru sebagai fasilitator mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan saat anak bermain membuat *ecoprint*

Pertanyaan ketujuh apa manfaat jangka panjang dari pengalaman membuat *ecoprint* dalam hal perkembangan kognitif anak usia dini? Meningkatkan kreatifitas anak, mengasah keterampilan motorik halus anak, dan perkembangan kognitif pada anak usia dini. Pertanyaan kedelapan apakah ada tantangan tertentu yang dihadapi dalam mengukur perkembangan kognitif anak usia dini melalui pembelajaran membuat *ecoprint*? tentunya ada kendala dalam kegiatan membuat *ecoprint*, salah satunya keterbatasan media, pemahaman guru yang masih minim terhadap pembelajaran *ecoprint*. Pertanyaan kesembilan bagaimana penggunaan bahan-bahan alami dalam pembelajaran membuat *ecoprint* dapat memengaruhi persepsi anak

terhadap lingkungan dan alam? Pemanfaatan bahan- bahan alam di sekitar sekolah sangat mendukung seperti daun-daunan, bunga-bunga yang ada di lingkungan.

Menambah pertanyaan tersebut guru KB Mutiara Karangondang juga menuturkan jika anak-anak menunjukkan peningkatan dalam keterampilan motorik halus mereka melalui aktivitas seperti mengontrol tangan dan menempatkan daun-daun pada kain. Hal ini penting untuk perkembangan kemampuan menulis. Anak-anak menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep alam dan lebih memahami pentingnya memanfaatkan dengan baik bahan-bahan alami dan menjaga lingkungan.



Gambar 4. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas

Metode pembelajaran membuat *ecoprint* di KB mutiara karangondang dimulai dengan perencanaan, dilanjutkan dengan penyediaan bahan-bahan yang mudah di dapatkan. Guru melihat adanya perubahan sikap anak sebelum dan sesudah penggunaan metode ini. Menurut wawancara dengan Ibu Siti Rahmatun S.Pd. sebelumnya anak kurang bereksplorasi, namun setelah menerapkan metode membuat *ecoprint*, mereka lebih antusias dan merasa bebas untuk bereksplorasi. Selama pembelajaran, ada anak yang meminta bantuan dalam menggunakan bahan alam. Penggunaan media *ecoprint* memudahkan penilaian terhadap anak melalui karya yang mereka hasilkan. Guru dapat mengamati perkembangan kognitif anak dan mengidentifikasi potensi serta memahami kebutuhan individu mereka. Bahan-bahan untuk pembelajaran membuat *ecoprint* di KB mutiara karangondang menggunakan bahan alam. Metode ini bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan kognitif/ dan imajinasi anak-anak. langkah-langkah pembelajaran dengan media membuat *ecoprint* di KB Mutiara karangondang adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan: guru merencanakan kegiatan harian sesuai dengan perkembangan anaka-anak.

2. Penyediaan bahan-bahan: guru menyediakan berbagai jenis bahan alam seperti daun dan bunga sebagai bahan membuat *ecoprint*.
3. Penjelasan kegiatan: guru menjelaskan kegiatan kepada anak-anak dan menyebutkan bahan-bahan yang tersedia.
4. Penggunaan bahan sesuai tema: materi kegiatan disesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari di KB Mutiara Karangondang
5. Pembelajaran aktif: anak menggunakan bahan membuat *ecoprint* secara kreatif sesuai dengan imajinasi mereka
6. Pengamatan dan penghargaan: guru mengamati karya-karya yang dibuat oleh anak
7. Refleksi dan evaluasi: setelah kegiatan dilakukan Bersama untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah terjadi.
8. Perencanaan Kegiatan: Guru merencanakan kegiatan harian sesuai dengan perkembangan anak-anak.
9. Penyediaan Bahan-Bahan: Guru menyediakan berbagai jenis bahan alam seperti daun dan bunga sebagai bahan membuat *ecoprint*.
10. Penjelasan Kegiatan: Guru menjelaskan kegiatan kepada anak-anak dan menyebutkan bahan-bahan yang tersedia.
11. Penggunaan Bahan Sesuai Tema: Materi kegiatan disesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari di TK.
12. Pembelajaran Aktif: Anak-anak menggunakan bahan-bahan tersebut secara kreatif sesuai dengan imajinasi mereka.
13. Pengamatan dan Penghargaan: Guru mengamati karya-karya yang dibuat oleh anak.
14. Refleksi dan Evaluasi: Setelah kegiatan, dilakukan refleksi bersama untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah terjadi

4. Kesimpulan dan Saran

Pendidikan anak usia dini memiliki dampak positif pada perkembangan kognitif anak, terutama melalui metode kreatif seperti membuat *ecoprint*. Melalui pengalaman sensorik dan motorik, anak-anak dapat meningkatkan keterampilan kognitif, kreativitas, keterampilan motorik halus, dan pemahaman mereka tentang lingkungan alam. Pembelajaran ini dapat menjadi bagian penting dari pendidikan anak usia dini untuk memaksimalkan potensi mereka dengan melibatkan peran orang tua dan guru. Aktivitas membuat memiliki potensi untuk meningkatkan kecerdasan kognitif anak. Ketika anak-anak membuat, mereka dapat belajar

tentang berbagai warna, memilih berbagai bentuk pola dari daun dan bunga, dan menggunakan pemikiran mereka untuk membuat karya kreatif yang bernilai seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhameed, S., & Rashid, T. A. (2022). Child Drawing Development Optimization Algorithm Based on Child's Cognitive Development. *Arabian Journal for Science and Engineering*, 47(2), 1337–1351. <https://doi.org/10.1007/s13369-021-05928-6>
- Ardiana, R. (2022). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak Kanak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.116>
- Asmara, D. A. (2020). Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16–26. <https://doi.org/10.24821/jas.v1i2.4706>
- Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Membatik Ecoprint terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusari*, 4(2), 1143–1155.
- Firman, W., & Anhusadar, L. (2022). Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 28–37. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i2.6721>
- Ilyas, S. N. (2022). Metode Percobaan Sains Sederhana dengan Kegiatan Ecoprint Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10, 506–512. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/48845%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/download/48845/25372>
- J. Huitt, W. & H. (2006). Piagets Theory of Cognitive Development.pdf. In *Educational Psychology Interactive*.
- M Mariani. (2022). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Munawarah, S. (2023). Meningkatkan Kreativitas melalui Kegiatan Membatik Ecoprint Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 11–21. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>
- Nawang Sari, D. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pembuatan Ecoprint Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Bagian, Bentuk, dan Fungsi Daun Siswa Kelas 4 SDN 1 Ngetal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 09(10), 3529–3541. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/44075>
- Novitasari, Y. (2018). Analisis Permasalahan "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini". *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 82–90. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2007>
- Nur Insana, S., Ismail, W., Marjuni, M., & Agusriani, A. (2022). Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 4(2), 122–132. <https://doi.org/10.37411/jecej.v4i2.1240>
- Safitri, N. F., Astini, B. N., Sriwarthini, N. L. P. N., & Rachmayani, I. (2023). Efektivitas Penerapan Teknik Ecoprint Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 403–409. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1181>
- Sari, D. C., & Muthmainnah, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Membatik Ecoprint. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6005–6016. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5266>
- Setyorini, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Belajar Klasifikasi Makhluk Hidup Dengan Media Ecoprint. *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan (Jarlitbang)*, 9–16. <https://doi.org/10.59344/jarlitbang.v7i1.75>
- Shanty, A. D., Handayani, A., & Saputro, B. A. (2022). Pengembangan Metode Membatik

- Ecoprint Untuk Menumbuhkan Motorik Halus Anak Tk. *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)*, 8(1), 21–34. <https://doi.org/10.26877/jp3.v8i1.13035>
- Soemadijo, P. S., Andjarwati, T., & Rachmawati, T. (2022). Memanfaatkan Tanaman Untuk Kegiatan Ecoprint. *Jurnal Kreativitas Dan Inovasi (Jurnal Kreanova)*, 2(2), 63–67. <https://doi.org/10.24034/kreanova.v2i2.5237>
- Sujiono, Y. N. (2013). Metode Pengembangan Kognitif. *Penerbit Universitas Terbuka*, 1–35.
- Sulismawati, N., Astini, B. N., Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2021). Efektivitas Teknik Ecoprint Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Edelweiss Dasan Cermen. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 3956–3965.
- Tahir, M. Y., Rismayani, R., Sartika, I. D., & Hartika, A. S. (2019). Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9225>
- Wahyuningrum, M. D. S., & Watini, S. (2022). Inovasi Model ATIK dalam Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5384–5396. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3038>